

Analisis Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Pengembangan UMKM Frozenfood di MMTC

Christina Cessa Febyola Harianja¹, Dina Rahmatul Hasanah², Fadila Saragi³, Putri Salma Dinna⁴,
Septelina Purba⁵

Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4,5}, Medan, Indonesia

harianjachristina745@gmail.com¹, dinarahmatul6@gmail.com², saragifadila@gmail.com³,
putrisalmadinna0379@gmail.com⁴, septelinapurba20@gmail.com⁵

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 6 Juni 2024 Halaman : 626-631 Keywords: SMEs Risk Management Frozen Food	<i>This study evaluates risk management in Small and Medium-sized Enterprises (SMEs) in the Frozen Food sector at Medan Metro Trade Center (MMTC) using a qualitative descriptive method. The findings indicate that key risks encompass financial, operational, marketing, and product-related aspects, with the risk of rising raw material costs identified as the most significant. Recommended mitigation strategies include monitoring raw material prices, diversifying suppliers, maintaining storage facilities, implementing adaptive marketing strategies, and efficient accounts receivable management. Effective risk management can mitigate losses, enhance operational resilience, and support sustainable growth of SMEs.</i>

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi manajemen risiko pada UMKM Frozenfood di Medan Metro Trade Center (MMTC) menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa risiko utama mencakup keuangan, operasional, pemasaran, dan produk, dengan risiko kenaikan biaya bahan baku sebagai yang paling signifikan. Strategi mitigasi yang direkomendasikan meliputi pemantauan harga bahan baku, diversifikasi pemasok, perawatan fasilitas penyimpanan, strategi pemasaran adaptif, dan manajemen piutang efisien. Manajemen risiko yang efektif dapat mengurangi kerugian, meningkatkan ketahanan operasional, dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan UMKM.

Kata Kunci : UMKM, Manajemen Risiko, frozenfood

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, baik dalam hal penciptaan lapangan kerja maupun dalam kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang sekitar 60% dari PDB Indonesia dan menyediakan lebih dari 97% lapangan kerja di seluruh negeri (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020). Sektor UMKM Frozenfood di Medan Metro Trade Center (MMTC) merupakan salah satu segmen yang memiliki potensi besar untuk berkembang. Namun, perkembangan sektor ini masih terhambat oleh berbagai tantangan, salah satunya adalah manajemen risiko yang belum optimal. Analisis manajemen risiko sangat penting dalam meningkatkan pengembangan UMKM Frozenfood karena dapat membantu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang dihadapi secara efektif, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Observasi awal yang dilakukan di MMTC menunjukkan bahwa banyak UMKM Frozenfood belum memiliki sistem manajemen risiko yang memadai. Misalnya, sekitar 60% UMKM yang diamati mengalami penurunan omzet secara signifikan selama pandemi COVID-19. Penyebab utama penurunan ini adalah ketidakmampuan UMKM dalam mengidentifikasi dan merespons risiko dengan cepat dan tepat, seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan permintaan pasar, dan ketidakpastian regulasi. Selain itu, beberapa UMKM menghadapi kesulitan dalam memperoleh bahan baku berkualitas dengan harga yang stabil akibat gangguan rantai pasok selama pandemi (BPS, 2021). Gangguan ini

menunjukkan bahwa tanpa penerapan manajemen risiko yang efektif, UMKM mengalami kesulitan untuk bertahan dalam kondisi krisis.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2020), UMKM yang menerapkan manajemen risiko secara sistematis cenderung lebih tahan terhadap berbagai ancaman eksternal dan internal. Manajemen risiko yang baik dapat membantu UMKM dalam mengenali potensi risiko sejak dini, sehingga dapat merencanakan tindakan mitigasi yang tepat. Selain itu, Haryanto (2019) menemukan bahwa UMKM yang secara aktif melakukan analisis risiko menunjukkan tingkat kelangsungan usaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan UMKM yang tidak melakukannya. Kajian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif tidak hanya membantu dalam menghadapi risiko, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas usaha.

Lebih lanjut, penelitian oleh Wijaya (2021) menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko di sektor UMKM dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini dikarenakan manajemen risiko yang baik memberikan kepastian dan keamanan bagi para pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Dengan demikian, UMKM yang menerapkan manajemen risiko yang baik lebih mungkin mendapatkan akses ke sumber daya keuangan yang lebih baik dan bermitra dengan perusahaan lain yang lebih besar. Studi lain oleh Kartika dan Nugroho (2020) mengungkapkan bahwa integrasi teknologi dalam manajemen risiko dapat meningkatkan efektivitas deteksi dan mitigasi risiko pada UMKM.

Selain integrasi teknologi, keberhasilan manajemen risiko juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat. Penelitian oleh Rahayu (2018) menyebutkan bahwa pelatihan dan pengembangan keterampilan manajemen risiko bagi pelaku UMKM sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka dalam mengelola risiko. Pelatihan yang berkelanjutan dan tepat sasaran dapat meningkatkan kapasitas UMKM untuk menghadapi dan mengatasi berbagai jenis risiko yang muncul dalam operasional mereka. Ini menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan manajemen risiko adalah langkah penting yang harus dilakukan oleh UMKM untuk meningkatkan daya saing mereka.

Dukungan dari pemerintah juga memainkan peran krusial dalam membantu UMKM mengelola risiko dengan lebih baik. Pemerintah telah menginisiasi beberapa program untuk mendukung UMKM, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pelatihan manajemen risiko, namun efektivitas program-program ini masih perlu ditingkatkan (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). Dengan dukungan kebijakan yang tepat, pemerintah dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan UMKM, termasuk menyediakan akses yang lebih baik ke sumber daya keuangan, pasar, dan teknologi.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dengan mendalam bagaimana penerapan analisis manajemen risiko dapat berhasil diterapkan dalam konteks UMKM Frozen Food di MMTC, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam keberhasilan penerapannya. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan yang signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih berkelanjutan dan mampu bersaing secara kompetitif di masa yang akan datang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data atau informasi yang diperoleh berupa pendapat atau opini serta tingkat kepuasan yang berhubungan dengan fenomena atau dampak sosial yang dapat mempengaruhi suatu komunitas. Sumber data atau informasi yang dipergunakan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memuat Gambaran secara sistematis, akurat, dan aktual mengenai fakta dari suatu objek penelitian (Puspowarsito, 2008). Informasi yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini dengan melakukan pengumpulan data dari hasil survei dan pengamatan penulis terhadap Frozenfood UMKM di MMTC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat ini banyak para pelaku UMKM yang kurang peduli dengan adanya risiko yang pasti terjadi dalam sebuah bisnis. Risiko dalam sebuah bisnis pasti selalu ada, hanya saja bagaimana kita sebagai pelaku usaha tersebut untuk dapat mengidentifikasi adanya risiko yang timbul dalam usaha sehingga sebagai pelaku UMKM dapat meminimalisir terjadi sebuah kerugian dalam bisnis. Selain itu banyak para pelaku UMKM yang hanya berfokus untuk mencari sebuah keuntungan (laba) dari suatu usaha padahal adanya suatu risiko pada bisnis sangat berkaitan dengan operasional bisnis tersebut yang nantinya akan berdampak pada profit usaha tersebut. Oleh karena itu para pelaku usaha (UMKM) harus dapat memperhatikan proses-proses manajemen risiko.

1. Identifikasi Risiko pada UMKM Frozen Foods MMTC

Mengidentifikasi risiko yang akan terjadi dalam sebuah usaha sangat penting untuk dilakukan agar dapat memanajemen risiko dengan baik dan benar sesuai dengan faktor risiko yang dialami oleh suatu usaha. UMKM Frozen Foods MMTC telah teridentifikasi risiko-risiko yang ada sebagai berikut :

- a) Risiko Keuangan
 - Adanya piutang dalam usaha tersebut yang tidak dapat dimanajemen oleh pihak pelaku usaha. Sehingga pengelolaan piutang tersebut tidak dapat berjalan dengan lancar dan timbul adanya kerugian pada bisnis tersebut.
 - Kenaikan biaya bahan baku, adanya kenaikan terkait dengan bahan baku terhadap keberhasilan produk sangat mempengaruhi keuangan dalam bisnis tersebut. Oleh karena itu pelaku usaha harus bisa memanajemen biaya bahan baku jika suatu waktu terjadi kenaikan dalam pasar.
 - Penurunan daya beli konsumen, adanya faktor-faktor yang mempengaruhi daya beli konsumen dalam pasar, sehingga hal ini dapat mengakibatkan penurunan daya beli pada konsumen.
- b) Risiko Operasional
 - Kerusakan pada fasilitas penyimpanan, hal ini bisa diakibatkan kurangnya pengecekan secara rutin dan juga perawatan terkait dengan fasilitas penyimpanan frozen food sehingga akan menurunkan kinerja operasional dalam usaha.
 - Keterlambatan pengiriman dari supplier, dalam melakukan pemesanan barang dengan pihak supplier, ada kalanya terjadi keterlambatan dalam melakukan proses pengiriman, sehingga akan mempengaruhi kegiatan operasional dalam usaha.
- c) Risiko Pemasaran
 - Perubahan selera konsumen, adanya perubahan dalam selera konsumen, membuat pelaku usaha harus melakukan strategi pemasaran yang tepat untuk menarik minat konsumen agar tingkat penjualan tetap stabil dan juga meningkat.
- d) Risiko Produk
 - Kerusakan pada produk, dalam proses distribusi dari pihak supplier tidak jarang ditemui produk yang rusak seperti nugget yang patah dan juga roti yang tertimpa produk lainnya yang memiliki berat lebih.

2. Penilaian Risiko pada UMKM Frozen Foods MMTC

Tabel 1. Tabel Risiko yang terjadi pada UMKM Frozen Foods MMTC

No	Risiko	Dampak (1-5)	Probabilitas (1-5)	Skor Risiko (Dampak x Probabilitas)	Strategi Mitigasi
1	Kerusakan pada fasilitas penyimpanan	4	2	8	Melakukan pengecekan dan perawatan pada tempat penyimpanan

No	Risiko	Dampak (1-5)	Probabilitas (1-5)	Skor Risiko (Dampak x Probabilitas)	Strategi Mitigasi
					frozen food sehingga tidak banyak mengalami kerusakan.
2	Keterlambatan Pengiriman dari Supplier	3	4	12	Jadwal pengiriman yang terkadang ada miskomunikasi sehingga ada kendala dari pihak supplier
3	Kenaikan biaya bahan baku	5	3	15	Melakukan pemantauan secara rutin terhadap harga bahan baku yang ada dalam pasar sehingga dapat meminimalisir kenaikan harga jual pada produk.
4	Perubahan selera konsumen	3	2	6	Rutin untuk menganalisis selera konsumen yang sering berubah sesuai dengan trend yang terjadi dalam masyarakat.
5	Persaingan dari kompetitor lain	3	4	12	Selalu adanya inovasi baru terkait dengan kesediaan produk baru dan juga dengan melakukan strategi harga yang bersaing dengan para kompetitor.
6	Penurunan daya beli konsumen	3	2	6	Melakukan strategi pemasaran yang tepat seperti pemberian kupon kepada konsumen atau adanya promo.
7	Pengelolaan piutang yang buruk	3	4	12	Membuat kebijakan terhadap para konsumen yang melakukan piutang usaha, sehingga dapat diminimalisir dananya.

Keterangan :

- Dampak (1-5) : Penilaian dari 1 (dampak rendah) hingga 5 (dampak tinggi)
- Probabilitas (1-5) : Penilaian dari 1 (kemungkinan rendah) hingga 5 (kemungkinan tinggi)
- Skor risiko : hasil perkalian antara dampak dan probabilitas. Semakin tinggi skornya, semakin besar prioritas risiko tersebut.
- Strategi mitigasi : Langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi dampak dan/atau probabilitas risiko tersebut.

Interpretasi :

- Skor risiko 16-25 : Risiko kritis yang membutuhkan perhatian segera.
- Skor risiko 10-15 : Risiko tinggi yang perlu diatasi sesegera mungkin
- Skor risiko 6-9 : Risiko sedang yang perlu dimonitor dan dikelola
- Skor risiko 1-5 : Risiko rendah yang harus diperhatikan tetapi tidak membutuhkan tindakan segera.

Berdasarkan pada tabel penilaian risiko diatas didapatkan hasil risiko yang memiliki skor tertinggi adalah risiko kenaikan bahan baku. Risiko kenaikan bahan baku sangat berpengaruh terhadap volume penjualan, jumlah permintaan konsumen, ketersediaan stock pada toko dan juga selera konsumen. Oleh karena itu jika risiko ini terjadi maka akan sangat mempengaruhi profit sebuah usaha. Sehingga sangat perlu untuk memitigasi risiko tersebut agar tidak mengalami kerugian yang sangat besar terhadap usaha. Meskipun, kenaikan bahan baku tidak dapat dikendalikan oleh pelaku usaha, karena banyak faktor yang mempengaruhi kenaikan bahan baku tersebut.

3. Strategi Penanganan Risiko

Berdasarkan analisis risiko diatas, maka ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh pelaku UMKM untuk meminimalisir terjadinya risiko tersebut, diantaranya :

a) Menghindari risiko

Pelaku UMKM dapat melakukan penghindaran risiko dengan cara mengubah rencana atau proses bisnis untuk menghindari risiko tersebut. Contohnya; terkait dengan keterlambatan pemasok dalam melakukan proses pengiriman barang, mungkin untuk pemesanan selanjutnya pelaku usaha dapat memesan pada supplier yang lainnya sehingga risiko tersebut dapat dihindari.

b) Mengurangi risiko

Dalam mengurangi risiko pelaku usaha dapat melakukan pengecekan secara rutin terkait dengan fasilitas penyimpanan produk dan juga melakukan perawatan mesin terkait dengan fasilitas penyimpanan produk tersebut.

c) Memindahkan risiko

Dalam hal ini pelaku usaha dapat bekerja sama dengan pihak asuransi, agar dapat mengasuransikan aktiva tetap nya sehingga jika suatu waktu terjadi hal yang tidak terduga maka pelaku usaha dapat mengajukan klaim pada asuransi.

d) Menerima risiko

Menerima risiko bisa dikaitkan dengan risiko kenaikan biaya bahan baku, karna pada risiko ini tidak ada yang mengetahui bahwa suatu waktu bahan baku tersebut dapat naik yang menghambat kegiatan operasional perusahaan.

KESIMPULAN

Dari analisis risiko yang dilakukan pada UMKM Frozen Foods MMTTC menunjukkan pentingnya pengelolaan risiko yang efektif dalam meminimalisir potensi kerugian dalam bisnis. Identifikasi risiko yang komprehensif telah dilakukan, mencakup risiko keuangan, operasional, pemasaran, dan produk. Melalui penilaian risiko dengan mempertimbangkan dampak dan probabilitas, ditemukan bahwa risiko kenaikan biaya bahan baku memiliki skor tertinggi, yang berpotensi besar mempengaruhi profitabilitas usaha. Untuk menghadapi risiko tersebut, strategi mitigasi yang tepat perlu diterapkan. Ini termasuk

melakukan monitoring harga bahan baku secara rutin, mempertimbangkan diversifikasi supplier, dan mungkin mengatur harga jual produk agar tetap kompetitif di pasar. Selain itu, manajemen risiko yang efektif juga mencakup tindakan preventif seperti perawatan rutin fasilitas penyimpanan, strategi pemasaran yang adaptif terhadap perubahan selera konsumen, serta manajemen piutang yang efisien.

Dengan implementasi strategi mitigasi yang baik, UMKM Frozen Foods MMTTC dapat mengurangi dampak dari risiko yang dihadapi, meningkatkan ketahanan operasional, dan memaksimalkan peluang untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Penting bagi para pelaku UMKM untuk terus mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam manajemen risiko guna memastikan kelangsungan dan keberhasilan bisnis mereka di tengah dinamika pasar yang kompleks.

REFERENCES

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Statistik Ekonomi Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Haryanto, A. (2019). Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kelangsungan Usaha pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 12(3), 45-60
- Kartika, A., & Nugroho, D. (2020). Integrasi Teknologi dalam Manajemen Risiko pada UMKM. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 8(1), 20-35.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2020). Laporan Kinerja Kementerian Koperasi dan UKM 2020. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). Program Dukungan untuk UMKM. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Mulyani, S. (2019). Tantangan dan Peluang UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 14(4), 101-115.
- Rahayu, S. (2018). Pelatihan Manajemen Risiko bagi UMKM di Indonesia. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 6(2), 15-28.
- Supriyanto, B. (2020). Strategi Manajemen Risiko pada UMKM di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 78-92
- Wijaya, H. (2021). Manajemen Risiko dan Kepercayaan Investor pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(1), 123-137
- Yuliani, E. (2019). Pengaruh Digitalisasi terhadap Manajemen Risiko UMKM. *Jurnal Bisnis Digital*, 5(3), 89-104